

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM, DAN KOMITE AUDIT INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN *GO PUBLIC*

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

ULFA RAFIDA ISNANINGRUM

NIM : 2012310527

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

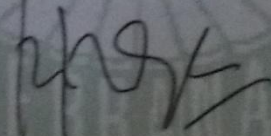
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ulfa Rafida Isnaningrum
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Januari 1995
NIM : 2012310527
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur
Kepemilikan Saham Dan Komite Audit Independen
Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan *Go
Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

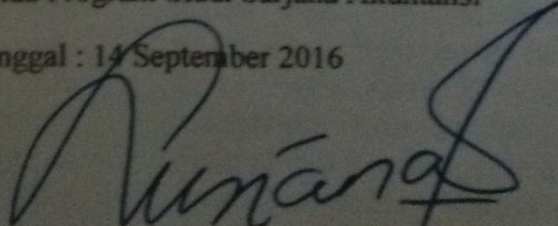
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 14 September 2016


(Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 14 September 2016


(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., MSI., OIA., CPSAK)

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM DAN KOMITE AUDIT INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN *GO PUBLIC*

Ulfa Rafida Isnaningrum

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2012310527@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the effect of accounting conservatism, the shareholding structure and the audit committee of the value of banking companies go public. The method used is quantitative. The sampling technique used purposive sample. The population in this research that all banks go public. The sample consisted of 118 banking companies during 2013-2015. The variables studied were the company's value as the dependent variable, while independent variables consist of accounting conservatism, institutional ownership, managerial ownership and the audit committee. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis, F test, R2 test, t test and classical assumption (normality test). Based on the results of regression analysis showed that accounting conservatism, institutional ownership, managerial ownership and independent audit committee has no effect on the value of the company.

Keyword: accounting conservatism, ownership structure, and independent audit committee

PENDAHULUAN

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Selain itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan. Di Indonesia, perbankan diawasi secara ketat oleh Bank Indonesia sebagai Bank sentral, OJK (Otoritas Jasa Keuangan), BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal), LPS (Lembaga Penjamin Simpanan), dan Dirjen Pajak. Pengawasan yang ketat menyebabkan perbankan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Prinsip kehati-hatian ini menyebabkan kebijakan perbankan menjadi ketat dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

Industri perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan dalam

pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain-lain. Penelitian ini memilih perbankan *go public* karena perusahaan yang sudah *go public* mempunyai keuntungan lebih dibanding bank yang belum *go public* diantaranya seperti dapat meningkatkan likuiditas dan memungkinkan para pendiri perusahaan untuk menikmati hasil yang mereka capai. Semakin banyak investor yang membeli saham tersebut, maka semakin banyak modal yang diterima perusahaan dari investor luar. Para pendiri perusahaan juga dapat melakukan diversifikasi untuk mengurangi resiko portofolio. Perusahaan dapat melakukan merger ataupun negosiasi dengan perusahaan lainnya dengan hanya menggunakan saham. Banyak perusahaan yang merasa lebih mudah untuk memasarkan produk dan jasa mereka

setelah menjadi perusahaan *Go Public* atau Tbk.

Saham-saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dinilai masih memiliki prospek dan potensi keuntungan yang besar (Wahyu, 2010). Kenaikan saham perbankan akan memicu investor baik asing maupun swasta untuk menginvestasikan dananya. Saham sebagai salah satu obyek investasi yang paling diminati dalam perdagangan pasar modal yang mempunyai tingkat risiko cukup tinggi. Melihat risiko yang ada maka untuk pengambilan keputusan ekonomi, para pelaku bisnis membutuhkan informasi tentang kinerja dari perusahaan. Informasi tersebut mempunyai peranan yang sangat besar dalam keputusan investasi.

Laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi keuangan mengenai posisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan selama beberapa periode. Informasi yang telah disampaikan melalui laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak internal ataupun pihak eksternal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi syarat seperti tujuan, aturan, serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada setiap perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Perusahaan memilih metode akuntansi yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan dan yang dapat mengantisipasi kondisi perekonomian perusahaan yang tidak stabil, artinya perusahaan harus berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan. Tindakan kehati-hatian yang dilakukan oleh perusahaan ini disebut sebagai konservatisme akuntansi. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam

pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi (Watts, 2003).

Konservatisme di dalam suatu perusahaan dapat mengurangi adanya asimetri informasi dan manipulasi laporan keuangan dengan cara membatasi penyajian laba yang belum dapat diverifikasi dan mengakui kerugian yang termasuk dalam laporan keuangan. Salah satu penyebab terjadinya manipulasi laporan keuangan adalah terjadinya asimetri informasi dalam teori keagenan. Perilaku manipulasi yang paling sering terjadi dalam teori keagenan adalah pencatatan laba yang tinggi. Latar belakang yang menyebabkan perilaku ini adalah adanya insentif manajemen berupa bonus yang diukur dari kerja manajemen dalam mencapai laba, serta menjadi perhatian penting bagi calon investor dalam melakukan pertimbangan pengambilan keputusan. Hal tersebut menyebabkan manajer bertindak untuk memilih metode akuntansi yang mampu memanipulasi laporan keuangan. Sehingga, salah satu cara yang dapat dilakukan agar manajemen tidak melakukan manipulasi laporan keuangan adalah dengan memilih perilaku konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan.

Penelitian Rizki (2014) menyatakan bahwa konservatisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan), dimana hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan kebijakan akuntansi konservatif yang di tunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Temuan tersebut sependapat dengan penelitian Nur (2014) yang menyatakan bahwa konservatisme

akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain penerapan konservatisme akuntansi dalam penelitian ini juga meneliti struktur kepemilikan saham yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dan komite audit yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* dalam peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah satu tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh perusahaan yang dapat tercerminkan dari harga pasar sahamnya melalui penilaian investor terhadap perusahaan dengan cara mengamati pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa. Proses memaksimalkan nilai suatu perusahaan maka akan muncul konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang disebut sebagai masalah agensi (*agency problem*).

Perusahaan yang sudah terdaftar di bursa saham (*Go Public*) maka konflik keagenan dapat muncul sebagai akibat adanya beberapa kelompok pemegang saham yang memiliki proporsi kepemilikan yang berbeda-beda. Kepemilikan saham oleh manajerial perusahaan yang rendah yang mayoritas dimiliki oleh keluarga dan kerabat sendiri menjadikan manajer lebih memprioritaskan kepentingan dirinya sendiri tanpa memikirkan kepentingan pemilik yaitu pemegang saham. Hal itu yang dapat membuat adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik yang seringkali menimbulkan beberapa masalah dalam perusahaan. Adanya permasalahan tersebut, maka dimunculkan struktur kepemilikan guna mengubah pandangan antara pengelola perusahaan dan pemilik menuju satu tujuan yang sama.

Menjalankan aktivitas perusahaan, ada beberapa pihak yang berperan dalam menentukan kebijakan, seperti manajerial dan institusional. Pihak manajerial adalah manajer atau direksi, sedangkan pihak

institusional adalah pemegang saham, yang pada umumnya adalah institusional. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan memberi mandat kepada manajer untuk mengelolah perusahaan yang ia miliki. Manajer sebagai pengelola perusahaan berkewajiban untuk membuat keputusan terbaik bagi pemegang saham.

Keputusan manajer yang murni berperan sebagai pengelola, cenderung menimbulkan *opportunistic* untuk melakukan manajemen laba. Manajer memang mendapatkan kompensasi dari pekerjaannya, namun peningkatan kemakmuran manajer lebih kecil dibandingkan kemakmuran pemegang saham. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk memanipulasi laporan keuangan atau laporan tahunan sebagai usaha untuk kepentingan manajer. *Opportunistic* manajer diharapkan berkurang, jika manajer diberi kesempatan untuk mempunyai kepemilikan saham atas perusahaan. Keputusan yang dibuat oleh manajer tersebut tidak hanya berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan tetapi pada kesejahteraan dirinya sendiri.

Penelitian Kusumaningrum (2013) menyatakan bahwa jika kepemilikan saham oleh direksi semakin meningkat, maka keputusan yang diambil oleh direksi akan lebih cenderung untuk menguntungkan dirinya. Manajer dengan tingkat kepemilikan saham signifikan kemungkinan akan membuat keputusan demi keuntungan pribadi. Kepemilikan saham yang signifikan oleh manajer menandakan manajer mempunyai status ganda, yaitu sebagai pemilik dan pengelola. Status ganda menandakan seolah-olah manajer memonitor diri sendiri, sehingga memudahkan jalan manajer untuk mencapai kepentingan pribadi.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengukur pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2014) menyatakan bahwa

kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dimana hal ini menunjukkan bahwa pilihan terhadap suatu metoda akuntansi yang terkait dengan prinsip konservatisme dipengaruhi juga oleh struktur kepemilikan manajerial, sehingga struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi pemilihan strategi akuntansi konservatif perusahaan, akan tetapi menurunkan nilai perusahaan. Sependapat dengan penelitian Rina (2014) dan Ni Nyoman (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Adanya kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka dapat menimbulkan dugaan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat jika kepemilikan manajemen meningkat. Kepemilikan manajemen yang besar akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan. Selain itu, semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka berkurang kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Abbas (2013) dan Abdolmanafi (2013) yang menyatakan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial berdampak positif pada nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan karena manajemen tidak mempunyai kendali terhadap perusahaan dan manajemen lebih banyak dikendalikan oleh pemilik mayoritas. Selain itu, temuan yang dilakukan Juhandi (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kebijakan dividen dan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak instansi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan instansi lainnya. Keberadaan

investor institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis pada perusahaan (Jensen, M.C. dan Meckling, W.H., 1976). Adanya pengawasan yang tinggi ini kemungkinan akan meminimalisasi tingkat penyelewengan - penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajer. Pengawasan oleh instansi diharapkan dapat mendorong manajer untuk meningkatkan kinerjanya sebagai pengelola perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengukur pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai kepemilikan institusional yang dilakukan oleh Ni Nyoman (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ni Putu (2014) dan Nuriana (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pada nilai perusahaan, dimana keterlibatan pihak institusional mampu membatasi perilaku oportunistik manajer. *Agency cost* dipercaya dapat dikurangi melalui peningkatan kepemilikan institusional dalam perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin efektif pengawasan pemegang saham pada perusahaan untuk mengurangi *agency cost* dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut tidak sependapat dengan penelitian Komang (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena adanya informasi yang

asimetri (*asymmetric information*) antara investor dengan manajer. Hal tersebut dapat membuat pemilik saham institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, kemudian memutuskan untuk menjual sahamnya ke pasar, dimana hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian ini juga meneliti mengenai komite audit independen yang dipercaya mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit independen merupakan sekelompok orang-orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam upaya untuk mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite audit independen biasanya terdiri dari dua hingga tiga orang anggota. Dipimpin oleh seorang Komisaris Independen anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen dan harus berasal dari pihak eksternal yang independen. Komite audit independen bertanggung jawab kepada dewan komisaris dan harus bebas dari pengaruh direksi dan eksternal auditor.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengukur tingkat pengaruh komite audit independen terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Nur (2014) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Enggar (2013) menyatakan bahwa komite audit dimana memiliki *p value* sebesar 0.081 dan memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan, sehingga disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman (2014) menyatakan bahwa komite audit independen berpengaruh positif pada nilai perusahaan ditolak karena arahnya berbeda dengan yang diharapkan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan proporsi komite audit independen justru akan menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh konservatisme akuntansi, struktur kepemilikan dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan membahas dan mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian ini dengan judul **“Pengaruh konservatisme akuntansi, struktur kepemilikan saham dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang *go public*”**. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan *go public*?

Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan *go public*?

Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan *go public*?

Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan *go public*?

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan sektor perbankan *go public*.

Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor perbankan *go public*.

Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sektor perbankan *go public*.

Mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan sektor perbankan *go public*.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendeskripsikan sebagai suatu bentuk kontrak antara dua orang pihak atau lebih, dimana manajemen

sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Apabila agen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan *principal*, maka akan terjadi asimetri informasi yaitu suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan stakeholder sebagai pengguna informasi.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme dalam FASB Statement of Concept No.2 adalah reaksi yang hati-hati terhadap ketidakpastian dengan mencoba menyakinkan bahwa ketidakpastian risiko yang ada pada kondisi bisnis cukup layak untuk dipertimbangkan. Konservatisme merupakan praktik akuntansi dengan mengurangi laba (dan menurunkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi praktik *bad news*, akan tetapi tidak meningkatkan laba (dan menaikkan nilai aktiva bersih) ketika menanggapi *good news* (Basu, 1997).

Konservatisme merupakan konvensi atau prosedur dalam penyusunan laporan keuangan yang sangat penting dalam akuntansi, sehingga disebut sebagai prinsip akuntansi yang dominan. Konvensi dalam konservatisme menjadi pertimbangan dalam akuntansi dikarenakan aktivitas perusahaan dilingkupi oleh ketidakpastian. Konsep konservatisme menyatakan bahwa dalam keadaan yang tidak pasti manajer perusahaan akan menentukan pilihan perlakuan atau tindakan akuntansi yang akan dipilih berdasarkan pada keadaan, harapan kejadian atau hasil yang dianggap menguntungkan bagi perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain

(Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaannya memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Tingkat institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menng dihalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat didalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Rustiarini, 2011). Pengukurannya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase (Yadnyana dan Wati, 2013).

Komite Audit Independen

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dan mempertahankan independesinya dari manajemen (Hiro, 1995). Kebanyakan komite audit terdiri dari tiga sampai dengan lima bahkan terkadang sampai tujuh orang yang bukan merupakan bagian manajemen perusahaan. Dipimpin oleh seorang komisaris independen anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen dan harus berasal dari pihak eksternal yang independen. Komite audit bertanggung

jawab kepada dewan komisaris dan harus bebas dari pengaruh direksi dan eksternal auditor.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al, 2007:46).

Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

Konservatisme akuntansi adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian atau disebut *prudent reaction* dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan dan melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko *inherent* yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Nur (2014) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sependapat dengan penelitian Rizki Purwanti (2014) menyatakan bahwa konservatisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan kebijakan akuntansi konservatif yang di tunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang berkualitas.

Hipotesis 1 : konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan *go public*.

Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga tertentu. Kepemilikan institusional, dimana umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang mengawasi perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Keberadaan institusional justru menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Akibatnya pasar saham mereaksi negatif yang berupa turunnya volume perdagangan saham dan harga saham, sehingga menurunkan nilai pemegang saham.

Menurut penelitian Ni Nyoman (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu (2014) dan Nuriana (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pada nilai perusahaan, dimana keterlibatan pihak institusional mampu membatasi perilaku oportunistik manajer.

Hipotesis 2 : kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan *go public*.

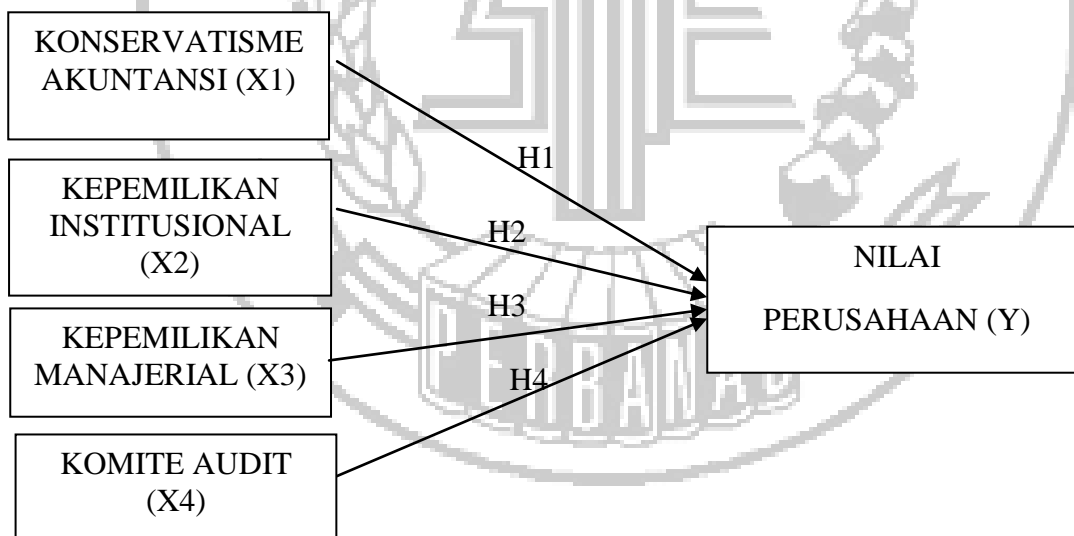
Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan konsentrasi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (agen) dalam suatu perusahaan. Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan (*congruence*) kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Hubungan antara kepemilikan manajerial

dan nilai perusahaan adalah hubungan *nonmonotonic* yang muncul karena adanya insentif yang dimiliki oleh manajer dan mereka berusaha melakukan penjejakan kepentingan dengan *outsider* pemegang saham dengan cara meningkatkan kepemilikan saham mereka jika nilai perusahaan meningkat. Penelitian Rizki (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dimana hal ini menunjukkan bahwa pilihan terhadap suatu metoda akuntansi yang terkait dengan prinsip konservatisme, sehingga struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi pemilihan strategi akuntansi konservatif perusahaan, akan tetapi menurunkan nilai perusahaan. Hipotesis 3 : kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan *go public*.

Komite Audit merupakan sekelompok orang-orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam upaya untuk mempertahankan independensinya dari manajemen (Hiro, 1995). Penelitian Ni Nyoman (2014) menyatakan bahwa komite audit independen berpengaruh positif pada nilai perusahaan ditolak karena arahnya berbeda dengan yang diharapkan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan proporsi komite audit independen justru akan menurunkan nilai perusahaan. Hipotesis 4 : komite audit independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan *go public*. Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Komite Audit Independen Terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan *go public* selama tahun 2013-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015, (2) Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki kelengkapan data tentang laporan keuangan yang berkaitan pengukuran pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen terdiri dari konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit independen.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun. Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q dengan menggunakan rumus rasio Tobin's Q :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{EBV} + \text{D}}$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai perusahaan
EMV = Nilai pasar ekuitas
D = Total hutang
EBV = Nilai buku total ekuitas

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan perbankan yang *go public* tahun 2013-2015 dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data sekunder berupa *closing price*, jumlah saham beredar diperoleh dari www.sahamok.com. Total hutang, nilai buku ekuitas, ekuitas pemegang saham, harga saham, volume saham beredar, jumlah saham yang dimiliki oleh instansi dan manajer, dan jumlah komite audit dari luar yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan praktik akuntansi dengan mengurangi laba (dan menurunkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi praktik *bad news*, akan tetapi tidak meningkatkan laba (dan menaikkan nilai aktiva bersih) ketika menanggapi *good news* (Basu, 1997). Pengukuran konservatisme dalam penelitian ini mengacu pada Beaver dan Ryan (2003) yang menggunakan *net asset measure*. Pengukuran ini diproses dengan rasio *book to market* yang mencerminkan nilai buku ekuitas perusahaan terhadap nilai pasar relatif dan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Market to book (K)} = \frac{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}{\text{Harga Saham} \times \text{Vol Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional

dihitung dengan besarnya persentase institusional dengan proporsi lebih dari 5% dari saham yang beredar. Variabel kepemilikan institusional menggunakan simbol KI. Rumus untuk menghitung persentase kepemilikan institusional adalah sebagai berikut :

$$KI = \frac{\sum \text{Saham Yang Dimiliki Instusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Rustiarini, 2011). Variabel kepemilikan manajerial menggunakan simbol KM. Rumus untuk menghitung persentase kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\sum \text{Saham Yang Dimiliki Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit Independen

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dan mempertahankan independesinya dari manajemen (Hiro, 1995). Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus :

$$KAI = \frac{\sum \text{Anggota Komite Audit Dari Luar}}{\sum \text{Seluruh Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

saham yang dimiliki oleh investor

Teknik Analisis

Teknik analisis data terdiri dari uji asumsi klasik yaitu uji normalitas. Pengujian Normalitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghazali, 2011:160). Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan PP Pllot dan diperkuat dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai residual model regresi. Dalam ketentuan, apabila :

- H_0 : Sig.K-S $\geq 0,05$, maka residual data model regresi terdistribusi normal.
- H_a : Sig.K-S $< 0,05$, maka residual data model regresi tidak terdistribusi normal.

Uji hipotesis yang terdiri dari uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak. Adapun kriteria pengujian secara bersama-sama dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut :

- Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti konservatisme, struktur kepemilikan dan komite audit secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan *go public*.
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti konservatisme, struktur kepemilikan dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan *go public*.

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2011:97). Semakin tinggi nilai R^2 regresi maka semakin baik regresi tersebut. Nilai

koefisien determinasi adalah nol dan satu. Adapun kriteria pengujian yaitu sebagai berikut :

- Jika R^2 mendekati satu (1) maka dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika R^2 mendekati nol (0) maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen.

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghazali, 2011:98). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti konservatisme, struktur kepemilikan dan komite audit secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan *go public*.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti konservatisme, struktur kepemilikan dan komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan *go public*. Untuk menguji hubungan antara konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit independen

terhadap nilai perusahaan yang tercatat di BEI periode 2013-2015 digunakan model regresi linear berganda. Alasan dipilih model regresi linear berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya :

$$NP = \alpha + \beta_1KM + \beta_2KI + \beta_3KA + \beta_5K + e$$

Keterangan :

- NP = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi
- KM = Kepemilikan Manajerial
- KI = Kepemilikan Institusional
- KA = Komite Audit Independen
- K = Konservatisme Akuntansi
- e = Variabel lain diluar model

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel nilai perusahaan, konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit independen.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
NP	118	0,878630	1,428300	1,05687280	0,111175144
KA	118	0,000000	12,254900	0,55508542	1,810536451
KI	118	0,000000	1,000000	0,42480847	0,311585615
KM	118	0,000000	0,123500	0,01482458	0,033205493
KAI	118	0,250000	0,666700	0,38995593	0,106121303

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 1 nilai perusahaan dengan jumlah sampel sebesar 118 perusahaan. Nilai terendah sebesar 0,878630 dan nilai tertinggi sebesar 1,428300. Rata-rata sebesar 1,05687280 dengan standar deviasi sebesar

0,111175144. Nilai satandar deviasi lebih kecil dibanding rata-rata, artinya bahwa rentang data tergolong rendah dan data bersifat homogen.

Konservatisme akuntansi dengan jumlah sampel sebesar 118 perusahaan.

Nilai terendah sebesar 0,000000 dan nilai tertinggi sebesar 12,254900. Rata-rata sebesar 0,55508542 dengan standar deviasi sebesar 1,810536451. Nilai satandar deviasi lebih besar dibanding rata-rata, artinya bahwa rentang data tergolong tinggi dan data bersifat heterogen.

Kepemilikan institusional dengan jumlah sampel sebesar 118 perusahaan. Nilai terendah sebesar 0,000000 dan nilai tertinggi sebesar 1,000000. Rata-rata sebesar 0,42480847 dengan standar deviasi sebesar 0,311585615. Nilai satandar deviasi lebih kecil dibanding rata-rata, artinya bahwa rentang data tergolong rendah dan data bersifat homogen.

Kepemilikan manajerial dengan jumlah sampel sebesar 118 perusahaan. Nilai terendah sebesar 0,000000 dan nilai tertinggi sebesar 0,123500. Rata-rata

sebesar 0,01482458 dengan standar deviasi sebesar 0,033205493. Nilai satandar deviasi lebih besar dibanding rata-rata, artinya bahwa rentang data tergolong tinggi dan data bersifat heterogen.

Komite audit independen dengan jumlah sampel sebesar 118 perusahaan. Nilai terendah sebesar 0,250000 dan nilai tertinggi sebesar 0,666700. Rata-rata sebesar 0,38995593 dengan standar deviasi sebesar 0,106121303. Nilai satandar deviasi lebih kecil dibanding rata-rata, artinya bahwa rentang data tergolong rendah dan data bersifat homogen.

Analisis regresi yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	1,048	0,041		25,622	0,000
KA	-0,006	0,006	-0,104	-1,053	0,295
KI	-0,062	0,033	-0,174	-1,890	0,061
KM	0,391	0,330	0,117	1,184	0,239
KAI	0,083	0,097	0,079	0,862	0,390
R	0,221				
R Square	0,049				
Adjusted R ²	0,015				
F	1,449				
Sig. F	0,223				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada table 2, nilai F sebesar 1.449. Nilai signifikansi sebesar $0.223 \geq 0.05$ yang berarti model tidak fit. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.223 lebih besar dari 0.05 yang berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional,

kepemilikan manajerial, dan komite audit secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan *go public* tahun 2013-2015.

Nilai R atau koefisien korelasi dimana koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Besarnya koefisien korelasi berkisar

antara +1 s/d -1. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Nilai R sebesar 0.221 yang artinya terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen dan dependen. Nilai R Square sebesar 0.049 yang artinya bahwa hanya sebesar 4.9% kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen dan sisanya sebesar 95.1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model. Sedangkan nilai Adjusted R-Square dimana nilai yang telah disesuaikan dan biasanya lebih kecil dari nilai R Square. Nilai Adjusted R-Square pada penelitian ini sebesar 0.015 atau 1.5%.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

Konservatisme dalam FASB Statement of Concept No.2 adalah reaksi yang hati-hati terhadap ketidakpastian dengan mencoba menyakinkan bahwa ketidakpastian risiko yang ada pada kondisi bisnis cukup layak untuk dipertimbangkan. Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme merupakan praktik akuntansi dengan mengurangi laba (dan menurunkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi praktik *bad news*, akan tetapi tidak meningkatkan laba (dan menaikkan nilai aktiva bersih) ketika menanggapi *good news*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi sebesar 1.810536451 berada diatas nilai rata-rata sebesar 0.55508542, yang artinya tingkat variasi data dari konservatisme akuntansi tergolong tinggi dan data bersifat heterogen. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena berdasarkan hasil uji t dimana nilai signifikan sebesar 0,295 yang

artinya nilai signifikansi $\geq 0,05$ ($0,295 \geq 0,05$). Maka hasil dari penelitian ini hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa konservatisme tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Rizki (2014) dan Nur (2014) yang mengemukakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan kebijakan akuntansi konservatif yang ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang berkualitas.

Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena penerapan konservatisme pada perusahaan perbankan masih rendah. Laporan keuangan yang dihasilkan dengan metode konservatisme cenderung lebih bias dan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya hal ini dapat menyebabkan nilai perusahaan turun. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya.

Kebebasan manajemen dalam memilih metode akuntansi ini dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan tersebut atau dengan kata lain perusahaan memiliki kebebasan dalam memilih salah satu dari

beberapa alternatif yang ditawarkan dalam standar akuntansi keuangan (SAK) yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan. Beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa kegunaan konsep konservatisme berkaitan dengan kualitas laporan keuangan dimana penggunaan metode yang konservatif akan menghasilkan angka-angka yang cenderung bias dan tidak mencerminkan realita. Semakin konservatif metode akuntansi yang digunakan, maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias (Monahan, 1999).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi sebesar 0.311585615 berada dibawah nilai rata-rata sebesar 0.42480847, yang artinya tingkat variasi data dari kepemilikan institusional tergolong rendah dan data bersifat homogen. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena berdasarkan hasil uji t dimana nilai signifikan sebesar 0,061 yang artinya nilai signifikansi $\geq 0,05$ ($0,061 \geq 0,05$). Maka hasil dari penelitian ini hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil tersebut sependapat dengan penelitian Komang (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena adanya informasi yang

asimetri (*asymmetric information*) antara investor dengan manajer. Hal tersebut dapat membuat pemilik saham institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, kemudian memutuskan untuk menjual sahamnya ke pasar, dimana hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Ni Putu (2014) dan Nuriana (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pada nilai perusahaan, dimana keterlibatan pihak institusional mampu membatasi perilaku oportunistik manajer.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena kepemilikan saham institusional pada perusahaan tergolong rendah. Sebab, tidak semua perusahaan sahamnya dimiliki oleh pihak instusi (khususnya perusahaan dalam sampel) dengan jumlah yang cukup signifikan. Jumlah kepemilikan saham yang kecil maka perusahaan akan mengeluarkan kebijakan menaikkan harga saham sehingga harga saham yang beredar lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain menyebabkan investor institusi lebih cenderung membeli saham yang lebih murah, sehingga kepemilikan institusi menjadi menurun. Selain itu, kepemilikan institusional juga tidak hanya berhubungan dengan nilai perusahaan saja akan tetapi pada laba saat ini. Apabila laba saat ini tidak menguntungkan bagi pihak instusi maka pihak instusi akan menarik sahamnya dan akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Disisi lain, kepemilikan institusional yang tinggi juga akan berdampak pada penurunan harga saham sehingga kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sebab kepemilikan institusional yang tinggi akan cenderung berpihak pada manajemen dan mengarah pada kepentingan pribadi daripada pemegang saham.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Rustiarini, 2011). Pengukurannya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase (Yadnyana dan Wati, 2013). Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi sebesar 0,033205493 berada diatas nilai rata-rata sebesar 0,01482458, yang artinya tingkat variasi data dari kepemilikan manajerial tergolong tinggi dan data bersifat homogen. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena berdasarkan hasil uji t dimana nilai signifikan sebesar 0,239 yang artinya nilai signifikansi $\geq 0,05$ ($0,239 \geq 0,05$). Maka hasil dari penelitian ini hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil tersebut sependapat dengan penelitian Komang (2014) dan Juhandi (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan karena manajemen tidak mempunyai kendali terhadap perusahaan dan manajemen lebih banyak dikendalikan oleh pemilik mayoritas. Temuan tersebut diperkuat dengan penelitian Reyna (2012) dengan 83 perusahaan yang terdaftar Meksiko selama periode 2005-2011 menemukan adanya pengaruh negatif kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena struktur kepemilikan memainkan peran ganda pada kinerja (kenaikan atau penurunan nilai perusahaan) yang

memiliki proyek-proyek investasi yang menguntungkan. Berbeda dengan penelitian Rina (2014) dan Ni Nyoman (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi biaya agensi yang dikeluarkan oleh pemegang saham dalam melakukan pengawasan dan pemotiron terhadap pengambilan keputusan manajemen.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena kepemilikan saham manajerial pada perusahaan masih rendah. Hal tersebut terjadi karena tidak semua perusahaan sahamnya dimiliki oleh pihak manajerial (khususnya perusahaan dalam sampel) dengan jumlah yang cukup signifikan. Jumlah kepemilikan saham yang kecil dapat menyebabkan manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang kecil menyebabkan nilai perusahaan turun hal ini dikarenakan perusahaan harus menanggung biaya monitoring dan menyediakan bonus bagi manajer. Disisi lain, manajer dengan kepemilikan manajerial yang kecil tersebut mengabaikan peran dan kedudukannya sebagai pemegang saham.

Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dan mempertahankan independesinya dari manajemen (Hiro, 1995). Kebanyakan komite audit terdiri dari tiga sampai dengan lima bahkan terkadang sampai tujuh orang yang bukan merupakan bagian manajemen perusahaan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa nilai

standar deviasi sebesar 0,106121303 berada dibawah nilai rata-rata sebesar 0,38995593, yang artinya tingkat variasi data dari komite audit independen tergolong rendah dan data bersifat homogen. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena berdasarkan hasil uji t dimana nilai signifikan sebesar 0,390 yang artinya nilai signifikansi $\geq 0,05$ ($0,390 \geq 0,05$). Maka hasil dari penelitian ini hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komite audit independen tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian Susanto dan Subekti (2013) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena pada prakteknya komite audit belum dapat menjalankan fungsinya secara optimal. Sependapat dengan penelitian Enggar (2013) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Banyaknya jumlah anggota dalam komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan akan membaik, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang mereka pertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.

Komite audit independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena komite audit independen pada perusahaan masih rendah. Hal tersebut terjadi karena komite audit independen di perbankan belum berjalan secara efektif. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya bank-bank yang dilikuidasi (bangkrut), sehingga terpaksa harus dibekukan usahanya (ditutup). Tahun 2015 sebanyak 16 perbankan yang usahanya ditutup diantaranya Bank Pinaesaan Bank Industri, Anrico Bank Ltd, Astria Raya Bank, Bank Andromeda, Bank Harapan Sentosa, Bank Guna Internasional, Sejahtera Bank Umum, serta Bank Umum Majapahit Jaya, Bank Jakarta, Bank Kosagraha Semesta,

Bank Mataram Dhanaarta, South East Asia Bank, Bank Pacific, Bank Dwipa Semesta, dan Bank Citrahasta Dhanamanunggal. Hal tersebut membuktikan bahwa aspek pengendalian di perbankan masih sangat lemah, meskipun telah ada komite audit. Keberadaan komite audit dipandang hanya sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan pemerintah sehingga dalam pelaksanaannya komite audit belum melakukan kewajibannya secara maksimal. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ada kemungkinan keberadaan komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang mereka pertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan dan investor ataupun calon investor tidak perlu melihat jumlah komite audit yang dimiliki suatu perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,295. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena penerapan konservatisme pada perusahaan perbankan masih rendah. Laporan keuangan yang dihasilkan dengan metode konservatisme cenderung lebih bias dan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya hal ini dapat menyebabkan nilai perusahaan turun.

Berdasarkan hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,061. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena kepemilikan

saham institusional pada perusahaan tergolong rendah. Tidak semua perusahaan sahamnya dimiliki oleh pihak instusi (khususnya perusahaan dalam sampel) dengan jumlah yang cukup signifikan. Jumlah kepemilikan saham yang kecil maka perusahaan akan mengeluarkan kebijakan menaikkan harga saham sehingga harga saham yang beredar lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain menyebabkan investor institusi lebih cenderung membeli saham yang lebih murah, sehingga kepemilikan institusi menjadi menurun.

Berdasarkan hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,239. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena kepemilikan saham manajerial pada perusahaan masih rendah. Hal tersebut terjadi karena tidak semua perusahaan sahamnya dimiliki oleh pihak manajerial (khususnya perusahaan dalam sampel) dengan jumlah yang cukup signifikan. Jumlah kepemilikan saham yang kecil dapat menyebabkan manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang kecil menyebabkan nilai perusahaan turun hal ini dikarenakan perusahaan harus menanggung biaya monitoring dan menyediakan bonus bagi manajer. Disisi lain, manajer dengan kepemilikan manajerial yang kecil tersebut mengabaikan peran dan kedudukannya sebagai pemegang saham.

Berdasarkan hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,390. Komite audit independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena komite

audit independen pada perusahaan masih rendah. Hal tersebut terjadi karena komite audit independen di perbankan belum berjalan secara efektif. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya bank-bank yang dilikuidasi (bangkrut), sehingga terpaksa harus dibekukan usahanya (ditutup). Pada tahun 2015 sebanyak 16 perbankan yang usahanya ditutup. Hal tersebut membuktikan bahwa aspek pengendalian di perbankan masih sangat lemah, meskipun telah ada komite audit.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Perusahaan yang mengungkapkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional hanya sedikit, akibatnya banyak sampel yang harus dihilangkan saat melakukan analisis data, (2) Penelitian ini membatasi pengamatan selama tiga tahun yaitu dari tahun 2013- 2015, sehingga masih perlu diuji validitasnya untuk tahun-tahun mendatang, (3) Keterbatasan penelitian ini hanya pada faktor konservatisme akuntansi, struktur kepemilikan, dan komite audit juga penelitian ini hanya meneliti sektor perbankan saja, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya agar meneliti faktor lain selain keempat faktor diatas. Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya yaitu diharapkan menggunakan periode yang lebih lama sehingga dapat dianalisa secara jangka panjang, diharapkan menggunakan perusahaan manufaktur agar sampel yang diuji lebih banyak, menggunakan variabel struktur kepemilikan diukur dengan menambahkan kepemilikan publik.

DAFTAR RUJUKAN

Abbas, Asad., *et al.* 2013. *Impact of Large Ownership on Firm Performance: A Case of non Financial Listed Companies of Pakistan.* *World Applied Sciences Journal*, 21 (8), pp: 1141-1152. Diakses tanggal 14 Juni 2016.

- Abdolkhani, Hakim. 2013. *Effect of Managerial Ownership Concentrated on Firm Return and Value: Evidence from Iran Stock Market. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3 (1), pp: 46-51. Diakses tanggal 14 Juni 2016.
- Abdolmanafi, Saeed. 2013. *The Effect of Managerial Stock Ownership on The Value of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. Advances in Environmental Biology*, 7(8), pp: 1612-1615. Diakses tanggal 14 Juni 2016.
- Ahmad, Juanda. 2007. "Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi". Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar. Diakses tanggal 16 Juli 2016.
- Ammar, Al Asyari, Rida Prihatni, dan Etty Gurendrawati. 2013. *The Effects Of Earnings Management On Accounting Conservatism Moderated By Corporate Governance Mechanism (Study Of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchangein 2008 – 2010. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Volume 8, No.1, Hal 58-59. Diakses tanggal 12 April 2016.*
- Basu, S. (1997), *The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. Journal of Accounting and Economics* 24(1), page 3-37. Diakses tanggal 10 Juni 2016.
- Brealey., et al. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Beaver, W. H., and S. G. Ryan. (2000). *Biases And Lags In Book Value And Their Effects On The Ability Of The Book-To-Market Ratio To Predict Book Return On Equity. Journal of Accounting Research*, 38, 127–148. Diakses tanggal 10 Juni 2016.
- Bursa Efek Indonesia 2013-2015, Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses tanggal 25 Juli 2016.
- Calvin, Oktomegah. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 1, No.1*. Diakses tanggal 12 April 2016.
- Enggar, Fibria Verdana Sari. 2013. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 Nomor 1*. Diakses tanggal 3 Juni 2016.
- Elva, Nuraina. 2012. "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi JBE*, 19 (2), h : 110-125. Diakses tanggal 13 Juni 2016.
- Financial Accounting Standards Board (FASB), 1980. Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2: Qualitative characteristics of accounting information. FASB, Norwalk, CT, May. Diunduh tanggal 11 Juli 2016.*
- Givoly and Carla Hyan. 2000. "The Changing Time Series Properties of Earnings, Cash Flows and

- Accruals: Has Financial Accounting Become More Conservative?.* *Journal of Accounting and Economic* Vol.29: 287-320. Diakses tanggal 22 Juli 2016.
- Hiro, Tugiman. 1995. *Standar Profesional Internal Audit*. Bandung: PT.Eresco.
- Imam, Ghozali. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20". Semarang : Universitas Diponegoro.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. 1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Diakses tanggal 11 Juli 2016.
- Juhandi, Nendi. 2013. *The Effects of Internal Factors and Stock Ownership Structure on Dividend Policy on Company's Value [A Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)]*. *International Journal of Business and Management Invention*, 2 (11), pp: 6-18. Diakses tanggal 14 Juni 2016.
- Komang, Fridagustina Adnantara. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan CSR Pada Nilai Perusahaan". *Buletin Studi Eknomi*, 18 (2), h : 107-113. Diakses tanggal 13 Juni 2016.
- Kusumaningrum, R.R.Y.P.D. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Akuntansi* FE UAJY. Diakses tanggal 15 Juli 2016.
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo, 2002. *Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham dan Ohlson (1996)*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 5, No.3 (September): 229- 310. Diakses tanggal 20 Juli 2016.
- Ni, Nyoman Tri. 2014. "Pengaruh *Corporate Governance* Pada Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2(2014): 411-429. Diakses tanggal 3 Juni 2016.
- Ni, Putu Wida dan I Wayan Suartana. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.3 (2014): 576-578. Diakses tanggal 6 April 2016.
- Nur, W. 2014. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Mekanisme CG Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol 3, No.12. Diakses tanggal 13 April 2016.
- Monahan. 1999. "*Conservatism, Growth and The Role of Accounting Numbers in the Equity Valuation Process*". <http://www.ssrn.com>. Diakses tanggal 15 Juli 2016.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/Pbi/2006. Tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum. <Http://Www.Ojk.Go.Id/Files/Batch/en2/253.Pdf>. Diakses tanggal 1 Mei 2016.
- Reyna, Juan M. San Martin. 2012. *Ownership Structure, Firm Value*

- and Investment Opportunities Set: Evidence from Mexican Firms. Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation (JEMI)*, 8 (13), pp: 35-57. Diakses tanggal 11 Juli 2016.
- Rina, Susanti. 2014. “Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 1. Diakses tanggal 13 Juni 2016.
- Rizky, Purwanti Akhmad Riduwan. 2014. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan: *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 7. Diakses tanggal 13 April 2016.
- Rustiarini, 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengukuran Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 104-119. Diakses tanggal 13 Juni 2016.
- Staubus, George J. 1995. *The Residual Equity Point of View in Accounting. The Accounting Review* (January): 12. Diakses tanggal 29 Juli 2016.
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta *Cost Of Equity Capital*. *Symposium Nasional Akuntansi II*. Diakses Tanggal 10 Juli 2016.
- Yadnyana dan Wati. 2011. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public*. *Jurnal keuangan* dan perbankan, vol 15, no. 1, hal : 58-65. Diakses tanggal 10 Juni 2016.
- Watts, R.L. 2003a. *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications, University of Rochester*. Diakses tanggal 10 Juni 2016.
- Watts, R.L. 2003b. *Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities, University of Rochester*. Diakses tanggal 10 Juni 2016.